

POTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA

I Gusti Bagus Honor Satrya⁽¹⁾

I Gusti Made Suwandana⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: satrya_567@hotmail.com / +62811395605

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui potensi kewirausahaan mahasiswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) kepada mahasiswa sebagai responden penelitian sebanyak 99 orang dengan kategori tahun angkatan, jenis kelamin dan jurusan/program. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan Statistik Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris tentang potensi kewirausahaan mahasiswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan skor tiap poin pertanyaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan faktor beban relatif. Implikasi penelitian bahwa potensi mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Sehingga peningkatan dan pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif pada pelaksanaan operasional dan kesuksesan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri.

Kata kunci: Potensi, kewirausahaan, mahasiswa.

ABSTRACT

This research is developed to understand the potential of student entrepreneurs and to evaluate the factors that can influence potential student becoming entrepreneurs at the Faculty of Economics and Business at Udayana University. The data of this research is gathered through the use of questionnaires that are given to students as the main respondents of this research in which are 99 (nintynine students) from various categories of entry years, gender types and programs. The data that has been gathered is analyzed using a 'Diskriptive Statistic' that is analyzed to provide a broad picture or an empirical description of potential students becoming entrepreneurs. The data in this research is developed to create a scoring system for every question within the questionnaire by using an average that is based upon a relative load factor. The implications of this research are based upon the potential of students having significant influence in development of skills in the entrepreneurial sector. From this the increase and development of potential student entrepreneurs can provide a contribution which is positive in the application of operations and success of the student entrepreneur individually.

Keywords: Potential, Entrepreneur, Students

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara dapat tercermin dari semakin banyak orang yang terdidik dan sekaligus kemungkinan semakin banyak pula yang menganggur, oleh sebab itu, semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh keberadaan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Wirausaha merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial, baik dalam jumlah maupun mutunya. Di satu sisi, kuantitas dan kualitas wirausaha di Indonesia masih tergolong kurang memadai, jika dibandingkan jumlah total penduduk. Di sisi lain, keberadaan wirausaha dirasakan sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pendukung kemajuan perekonomian suatu bangsa. Perkembangan teori dan definisi wirausaha berawal dari terjemahan dari bahasa Perancis yaitu *entrepreneur* yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru ataupun mengolah bahan baku baru (Alma, 2008). Definisi ini menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan manfaat dari peluang tersebut. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berbeda, antara lain; ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukan hanya di bidang interdisiplin yang biasa dilihat atau ditemukan di institusi pendidikan, melainkan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin

ilmu dan dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi (Casson, 2012). Sisi lain mengenai kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah masukan yang berkontribusi terhadap keseluruhan penampilan ekonomi suatu negara, bersama-sama dengan komponen modal dan sumberdaya manusia. Hal tersebut adalah dipandang sebagai faktor masukan (input) yang memperbaiki efisiensi perekonomian dan merupakan substitusi terhadap faktor lainnya. Kewirausahaan diakui sebagai suatu aspek bisnis yang menempati posisi penting untuk meningkatkan vitalitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, seringkali melihat bahwa pekerjaan di bidang kewirausahaan adalah sebagai suatu alternatif pilihan karir yang menarik. Kewirausahaan dipandang sebagai representasi kebebasan, realisasi diri, dan lebih bergengsi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan/organisasi (Luthje & Franke, 2003). Jadi, kewirausahaan mencerminkan alternatif penanggulangan pengangguran dan/atau diskriminasi di pasar kerja, dan sebagai jalur pengentasan kemiskinan (Singh et al., 2008). Di banyak negara, kewirausahaan dipandang sebagai agen revitalisasi untuk mengatasi masalah pengangguran, katalis potensial dan inkubator kemajuan teknologi, produk, dan inovasi pasar, sehingga eksistensinya perlu diperluas, terutama di negara-negara sedang berkembang (Ali et al., 2011). Sejalan dengan itu, Raab et al. (2005) mengemukakan bahwa rendahnya intensitas kegiatan kewirausahaan di suatu negara merupakan faktor utama yang bertanggungjawab terhadap perkembangan ekonomi yang rendah (negatif).

Terdapat konsensus bahwa pewirausaha adalah seseorang yang secara bebas memiliki dan secara aktif mengelola bisnis skala kecil (Collins et al., dalam Rahman & Rahman, 2011), atau secara operasional, didefinisi sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dan menerapkan praktek-praktek yang ditujukan untuk meningkatkan ukuran usahanya (Johnson, 1990). Unsur esensial dari kewirausahaan adalah adanya dimensi keberanian untuk menanggung risiko. Seperti dikemukakan oleh Ali et al. (2011), pewirausaha adalah mereka yang biasanya mengatur dan mengembangkan usahanya sendiri dan memetik manfaat dari berbagai bidang termasuk pengetahuan, pengalaman, pandangan kreatif, dukungan jejaring, dan penanggung risiko.

Tahun 2009, pemerintah (melalui perguruan tinggi) juga telah mencanangkan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa yang dikenal dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK). Tujuan program ini adalah agar para lulusan perguruan tinggi tidak hanya sebagai *job seeker* tetapi juga menjadi *job creator*. Konsep pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa muncul ketika ada wacana apakah kewirausahaan itu bakat atau dapat diajarkan. Melalui program bantuan dalam bentuk PMW dan PKMK ini, mahasiswa dilatih menjadi wirausaha dengan dana hibah Dirjen Dikti yang besarnya berkisar antara Rp. 4–25 juta per kelompok. Kemudian, karena sesuatu hal, program PMW dihentikan dan hanya ada program PKMK saja. Di samping program kewirausahaan yang diluncurkan oleh pemerintah, pihak swasta juga tergerak secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan kewirausahaan. Orientasi pembelajaran kewirausahaan ditujukan kepada mahasiswa didasarkan pada pemikiran sederhana dengan keyakinan bahwa jika orang-orang yang tidak berpendidikan formal atau

setidak-tidaknya bukan berpendidikan tinggi bisa berhasil, apalagi mereka adalah mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi.

Alma (2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Data Badan Pusat Statistik Indonesia untuk negara Indonesia dengan jumlah penduduk per tahun 2014 sebesar 253,60 juta orang, mengindikasikan idealnya harus ada 5.07 juta wirausaha untuk membangun perekonomian Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut, tercermin peluang besar, baik dari sisi peningkatan perekonomian negara maupun pengembangan minat bisnis bagi wirausaha. Hendra (2011), menyatakan bahwa sebagian besar perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika dan negara lain, telah menjadikan *entrepreneurship* sebagai mata kuliah penting. Hal tersebut juga dijawab oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan memberikan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh setiap mahasiswa. Nurhasanah (2013) menyebutkan, kehidupan pendidikan dalam lingkup pendidikan tinggi memiliki potensi yang sama besarnya dalam upaya menumbuhkan benih-benih karakter yang baik. Proses pendidikan pada perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan idealisme membentuk karakter manusia Indonesia yang baik dan unggul. Pengajar juga memiliki peran penting dalam menularkan semangat membangun karakter anak bangsa. Salah satu upaya nyata dalam membangun karakter anak didik adalah dengan melakukan internalisasi dalam proses pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai ke dalam proses

pembelajaran yang berlangsung di kampus perlu dikaji secara mendalam tentang potensi dari mata kuliah terkait dengan materi yang disampaikan dan nilai-nilai yang bersesuaian untuk dibangun melalui suatu strategi pembelajaran. Pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting dipertimbangkan sebagai faktor yang turut menentukan potensi kewirausahaan. Singh et al. (2008) menjelaskan, berdasarkan teori kewirausahaan (*entrepreneurship theory*), terdapat hubungan yang jelas antara pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan dengan gagasan serta intensi untuk memulai usaha baru. Oleh sebab itu pula mengapa banyak perguruan tinggi mencantumkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulumnya. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan potensi kewirausahaan dari pewirausaha potensial.

Peran jasa pendidikan seperti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana adalah mengetahui dan mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswanya untuk bisa masuk dan bersaing di pasar usaha. Pemahaman tentang potensi kewirausahaan mahasiswa, maka fakultas akan dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mahasiswanya, serta memberikan saran pertimbangan dan konsultasi mengenai usaha atau bisnis yang bisa disesuaikan dengan minat dan potensinya masing-masing. Hal tersebut menjadi menarik, sehingga penelitian ini berupaya menganalisis potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga dapat diketahui lebih awal dan mengembangkan potensi tersebut menjadi peluang usaha yang layak. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian berdasarkan pandangan bahwa kelompok ini dapat merepresentasikan pewirausaha potensial di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang (Mueller, 2004). Mereka dipandang sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang

relatif lebih komprehensif tentang dunia usaha dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*), disamping karena variabel-variabel umur, pengalaman belajar, dan tahun sukses, dapat dikontrol. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui potensi kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Kewirausahaan

Studi-studi empiris tentang potensi kewirausahaan dan hubungan karakteristik individu dengan perilaku serta keberhasilan kewirausahaan, sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian studi memfokuskan kajiannya pada tingkat individu, karena menurut Thang et al. (2009) dan Muller dan Goic (2002), potensi kewirausahaan dipresentasikan oleh segmen penduduk yang tidak hanya mempersepsikan bahwa peluang ada di lingkungannya, namun juga memiliki karakteristik personal untuk mendirikan usaha baru. Teori yang digunakan sebagai pedoman untuk mengkaji hubungan antara karakteristik personal dan potensi kewirausahaan adalah teori atribusi. Pendekatan atribusi digunakan untuk menganalisis, mengapa beberapa orang menjadi berpotensi sebagai wirausaha (Raab et al., 2002).

Komparasi wirausaha perempuan dan laki-laki adalah berbeda dalam hal kinerja, gaya pengambilan keputusan, dan strategi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gender dipertimbangkan sebagai penentu atribut kepribadian dan pencapaian suatu tujuan (Green, 1995). Huges dan Fatkin (1985) menggambarkan

bahwa laki-laki memiliki *risk-taking propensity* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Scotchmer (2007) menyatakan bahwa perempuan bersifat lebih konservatif dibandingkan kaum laki-laki, sehingga menunjukkan keberanian yang lebih kecil untuk menanggung risiko dibandingkan laki-laki. Maka dari itu, dikatakan bahwa laki-laki menunjukkan toleransi terhadap risiko yang lebih besar dibandingkan perempuan dalam upaya pengembangan usaha baru. Satu hal perlu digarisbawahi bahwa semua karakteristik tersebut diperbandingkan antara pewirausaha perempuan dan laki-laki yang sudah eksis dan menjalankan usahanya. Pendekatan-pendekatan ini tidak mempertimbangkan indikasi apakah terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal niat (potensi) untuk membangun usaha baru atau memulai suatu bisnis. Dengan kata lain, studi-studi ini tidak berada dalam posisi membandingkan perempuan dan laki-laki dalam hal propensitas untuk memulai usaha.

Risiko merupakan hal yang berkaitan erat dengan upaya memulai bisnis baru. (Collins et al., 2004) menyatakan bahwa risiko adalah unsur esensial yang dihadapi oleh pewirausaha, sehingga preferensi terhadap risiko dapat mempengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha (Brockhaus, Sr. (1980). Potensi kewirausahaan menuntut orientasi risiko derajat tinggi. *Risk taking propensity* merupakan atribut personal yang mengindikasikan kemampuan seseorang mengatasi situasi yang penuh risiko (Raab et al., 2002). Dijelaskan bahwa individu yang memiliki *risk taking propensity* yang tinggi, cenderung untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam situasi tidak pasti, dibandingkan dengan yang memiliki propensitas penanggulangan risiko yang rendah. Dengan demikian *risk-taking propensity* berhubungan positif dengan potensi kewirausahaan. Perkembangan teori dan definisi wirausaha adalah terjemahan

dari bahasa Perancis yaitu *entrepreneur* yang berarti orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku (Alma;2008). Kewirausahaan menurut Ciputra (2009) adalah mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas. Pola pikir mahasiswa dengan struktur kritis-analitis dan skeptis seharusnya mampu mengubah *mindset* atau pola pikir yang dianut. Pola pikir *entrepreneur* menurut Kasali, dkk (2012) adalah pola pikir positif, kreatif, keuangan dan pola pikir produktif, sebagai contoh pola pikir adalah “saat balita, kita mampu berjalan”. Kita mampu karena tidak banyak berpikir negatif akan resiko, takut jatuh dan sebagainya. Pada definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat peluang dan menciptakan manfaat dari peluang tersebut.

Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat atau temukan di institusi pendidikan, melainkan pokok pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu dan dianggap kunci dari blok bangunan ilmu social yang terintegrasi (Casson,2012). Sisi pandang lain mengenai kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah masukan yang menyumbang terhadap keseluruhan penampilan ekonomi suatu Negara. Menurut Ciputra (2009) seorang wirausahawan haruslah bersikap kreatif–inovatif, dan mampu menangkap atau

menciptakan peluang. Berani mengambil resiko yang terukur. Penalaran yang bersifat kritis–analitis ini mendasari terciptanya pemikiran kreatif dan inovatif. Karena tanpa penalaran yang kritis serta analitis tidak akan mampu menciptakan sesuatu yang kreatif. Penalaran skeptis mengarahkan kepada apakah sesuatu yang akan dilakukan itu akan berhasil. Kalau berhasil, berapa kemungkinan kegagalan itu. Jadi penalaran skeptis akan membawa ke arah perhitungan terhadap resiko seandainya suatu peluang itu muncul dan diambil sebagai suatu kegiatan usaha. Seorang wirausaha dituntut tidak menciptakan peluang (menciptakan kebutuhan) buka menunggu atau menangkap peluang atau menunggu peluang (Suryana, 2004).

Menurut Risky (2011), secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Sedangkan definisi wirausaha mahasiswa adalah wirausaha yang pelaku utamanya adalah masih berstatus mahasiswa, dengan melakukan aktivitas usaha disela-sela kuliahnya dengan pemanfaatan waktu sebaik mungkin. Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mencari strategi sebelum menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang sebenarnya.

Berwirausaha pada dasarnya tidak perlu menunggu datangnya atau adanya peluang. Peluang yang sifatnya potensial yang bisa dirubah menjadi peluang riil, misalnya semua mahasiswa membawa telepon genggam (HP), tetapi tidak ada yang jual pulsa di kampus. Peluang tersebut bisa berarti langsung artinya langsung bisa dimanfaatkan sebagai kesempatan usaha. Kesempatan bagi mahasiswa berwirausaha

terbuka luas, namun masih sangat sedikit yang memanfaatkannya. Mereka lebih memilih keadaan nyaman (*comfort zone*) daripada mencoba memasuki keadaan ketidakpastian. Diperlukan dorongan dan motivasi agar mereka mau mencoba menapak jalan menjadi wirausaha.

Potensi diri

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Jadi kalau dihubungkan dengan kewirausahaan berarti kemampuan, kekuatan yang dimiliki seseorang dalam berusaha atau melakukan suatu usaha. Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.
- 2) Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- 3) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.

Menurut Gardner (2004), potensi yang terpenting adalah intelegensi, sebagai berikut:

- 1) Intelegensi linguistik, intelegensi yang menggunakan dan mengolah kata-kata, baik lisan maupun tulisan, secara efektif. Intelegensi ini antara lain dimiliki oleh para sastrawan, editor dan jurnalis.

- 2) Intelegensi matematis-logis, kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan pada kepekaan pola logika dan perhitungan.
- 3) Intelegensi ruang, kemampuan yang berkenaan dengan kepekaan mengenal bentuk dan benda secara tepat serta kemampuan menangkap dunia visual secara cepat. Kemampuan ini biasanya dimiliki oleh para arsitek, dekorator dan pemburu.
- 4) Intelegensi kinestetik-badani, kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kemampuan ini dimiliki oleh aktor, penari, pemahat, atlet dan ahli bedah.
- 5) Intelegensi musikal, kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Kemampuan ini terdapat pada pencipta lagu dan penyanyi.
- 6) Intelegensi interpersonal, kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, dan watak temperamen orang lain seperti yang dimiliki oleh seseorang motivator dan fasilitator.
- 7) Intelegensi intrapersonal, kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan berefleksi (merenung) dan keseimbangan diri.
- 8) Intelegensi naturalis, kemampuan seseorang untuk mengenal alam, flora dan fauna dengan baik.
- 9) Intelegensi eksistensial, kemampuan seseorang menyangkut kepekaan menjawab persoalan-persoalan terdalam keberadaan manusia, seperti apa makna

hidup, mengapa manusia harus diciptakan dan mengapa kita hidup dan akhirnya mati.

Potensi diri sebaiknya dikembangkan dengan cara berusaha dengan keras. Karena potensi ini tidak akan berpengaruh bila kita tidak berusaha untuk mengembangkan dan mewujudkannya.

Potensi Kewirausahaan

Potensi utama dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang berhasil bermula dari pendidikan dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang (Alma,2008). Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman pergaulan, lingkungan keluarga, masyarakat, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide dan masalah yang dihadapi serta cara mengatasinya. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2002), mengatakan membuka dan menjalankan sebuah bisnis tidak memberi jaminan bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk hidup, tapi kesuksesan bisnis datang dari peluang untuk menggunakan potensi diri sepenuhnya. Menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa dimulai dari minat. Minat merupakan faktor utama yang tidak dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang menghasilkan uang. Padahal dari segi manfaat dengan melakukan aktivitas dengan modal utamanya adalah berani, maka selain untuk kepentingan pribadi mahasiswa, juga untuk kepentingan negeri yang membutuhkan kompetensi pribadi-pribadi yang bisa berkontribusi di dalam menanggulangi kemiskinan. Sebagian, ada yang antusias dan bersemangat mengikutinya, dan ada juga yang semangatnya hanya di mulut saja namun tidak di

aplikasikan. Di sisi lain, ada yang bersemangat namun dengan alasan tidak memiliki bakat, dan yang lebih parah ada yang tidak tahu sama sekali. Banyak manfaat yang bisa diambil, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mendapat modal dasar mendirikan usaha. Program kewirausahaan diharapkan dapat mengurangi pengangguran intelektual yang tergerak untuk berkompetisi, walaupun dari jumlah lulusannya hanya setengah yang mengaplikasikan proposal secara nyata. Alasan terbesar dari mahasiswa yang tidak ikut bersaing dalam menjalankan usaha adalah tidak berbakat. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk merangsang pertumbuhan jiwa wirausaha bisa dilakukan dengan cara menggalakkan arti pentingnya wirausaha dan menghilangkan mitos yang berkembang di mahasiswa bahwa memiliki jiwa tinggi dalam hal wirausaha bukan hanya untuk dijadikan penghuni di kepala namun juga harus dikembangkan dan diaplikasikan. Mengembangkan apa yang tersimpan di otak dengan mencari informasi merupakan hal yang paling utama. Informasi-informasi yang berguna bisa dipelajari untuk melihat peluang bisnis yang bisa diterapkan. Selain karakteristik kewirausahaan, faktor-faktor kontekstual juga seringkali digunakan sebagai ukuran potensi kewirausahaan. Luthje & Franke (2003) menyatakan bahwa salah satu faktor kontekstual yang turut berperan dalam propensitas menangkap peluang berwirausaha adalah ketersediaan dana untuk memulai usaha. Ketersediaan dana ini berhubungan dengan *parental role modeling*, dimana latar belakang keluarga (orang tua) turut berperan dalam propensitas kewirausahaan. Dalam hal ini, individu (mahasiswa) yang orang tuanya adalah pewirausaha cenderung melaporkan keinginan yang lebih besar untuk memulai usaha baru dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang keluarga dengan orang tua bukan pewirausaha. Di samping itu, status kemahasiswaan

juga turut menentukan kecenderungan untuk berwirausaha. Faktor kontekstual yang berhubungan dengan status ini adalah partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mereka yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut ditengarai memiliki wawasan yang lebih luas mengenai potensi kewirausahaan, selain karena pengetahuan yang dimiliki, juga karena relatif luasnya jejaring yang dimiliki, dibandingkan mahasiswa yang tidak terlibat dalam aktivitas kemahasiswaan.

Karakteristik Kewirausahaan

Keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh kebutuhan untuk berprestasi. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang enerjik dan inovatif yang memerlukan perencanaan masa depan dan mencerminkan tanggung jawab individual terhadap luaran tugas yang dilakukan (Collins et al., 2004). Menurut Landi (2013) Seorang wirausaha yang efektif dan sukses akan mempunyai beberapa karakteristik berikut :

1) Percaya diri

Wirausaha selalu yakin terhadap dirinya, berpikir bebas dan bersikap independen serta senantiasa bersifat optimis terhadap ramalan dan pandangan masa depan. Berkaitan dengan kepercayaan diri, seorang wirausaha mempunyai mutu kepemimpinan dan sifat dinamis yang pada umumnya mempunyai sikap, kepribadian dan sifat yang positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.

2) Berorientasi lingkungan

Seorang wirausaha mempunyai hati yang lembut, mudah bergaul dengan berkawan dengan orang-orang di sekelilingnya, tidak membedakan apakah orang tersebut klien, pesaing atau pegawainya.

3) Berorientasi pada tugas

Seorang wirausaha akan terus bekerja keras dan mempunyai keinginan dan semangat baja untuk bekerja dan berusaha, selain tahan banting dan bersungguh-sungguh dalam daya usahanya.

4) Ide dan Kreatif

Seorang wirausaha selalu memikirkan tentang konsep asli atau original dan mempunyai pemikiran yang kreatif serta selalu mencoba memperbaharui barang-barang dan jasa yang telah dicipta dan ditunjukkan di pasaran. Ini memberikan keistimewaan dan kedudukan yang lebih baik dari pesaing-pesaingnya

5) Berorientasikan masa depan

Seorang wirausaha senantiasa memandang ke depan dan tidak menoleh ke belakang dalam kegiatannya, seperti memiliki pandangan meluas tentang masa depan dan kesempatan yang ada. Sikap dan pandangan juga selalu positif terhadap kemungkinan masa depan. Seorang wirausaha memandang masa depan dengan penuh harapan dan penuh kesempatan-kesempatan yang tidak boleh di lepaskan.

6) Bersedia mengambil risiko

Perusahaan selalu menghadapi risiko disebabkan ketidakpastian masa depannya. Wirausaha merupakan orang yang senantiasa bersedia menghadapi dan menanggung resikonya maka lebih tinggilah kemungkinan untung dan bukan halangan bagi seorang wirausaha.

7) Kemampuan membuat keputusan

Seorang wirausaha merupakan seseorang yang pandai membuat keputusan dan tahu masalah yang bakal dihadapinya di masa depan. Disamping itu, juga dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Berdasarkan informasi dan keyakinan dirinya, wirausaha dapat membuat keputusan.

8) Berorientasikan perencanaan

Seorang wirausaha selalu mempunyai upaya untuk merencanakan semua kegiatannya. Perencanaan ini dapat menyelaraskan semua aspek yang berkaitan dengan tindakannya pada masa depan. Hal inilah yang menjadikan seorang wirausaha lebih sistematis dalam kerja dan menjadikan seorang wirausaha bijaksana dalam melaksanakan proyek atau rencananya.

9) Kemampuan mendirikan usaha

Wirausaha juga mempunyai keistimewaan dalam mengelola segala kegiatan, pegawai dan perusahaannya. Seorang wirausaha dapat menggunakan potensi yang dimiliki orang-orang disekelilingnya untuk mengelola perusahaan dan aktivitasnya. Kemampuan membagikan kerja kepada orang bawahan dan sikap mempercayai pegawai dengan sepenuhnya merupakan sikap positif setiap wirausaha yang membantu untuk berhasil.

10) Kemampuan manajemen

Seorang wirausaha dikatakan mempunyai kemampuan yang alamiah untuk memimpin dan mengelola organisasi dan perusahaan. Wirausaha dapat mewujudkan tim kerja atau kelompok dan dapat memberikan efek yang menyeluruh dalam manajemen dan menjamin keberhasilan perusahaan. Kemampuan menjadi manajer yang baik didasarkan pada kemampuan merencanakan, mengorganiskan, memimpin dan mengawasi, adalah merupakan kualitas manajemen yang harus dimiliki seorang wirausaha. Kemampuan manajemen dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Kualifikasi diri, menunjukkan bahwa profilnya sesuai untuk seorang wirausaha yang sukses.
2. Kecakapan, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kualifikasi diri untuk membuka usaha.
3. Keberhasilan, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi keberhasilan untuk membuka usaha.
4. Bekerjasama, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan kerja sama yang baik.
5. Keahlian, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keahlian yang sesuai untuk membuka usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Kampus Bukit Jimbaran dan Kampus Sudirman, Denpasar. Objek penelitian adalah

kewirausahaan yang difokuskan pada masalah potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Identifikasi Variabel Penelitian

Potensi kewirausahaan didefinisikan sebagai individu yang berniat untuk mengembangkan dan mengelola bisnis untuk tujuan laba dan pertumbuhan. Variabel ini diukur berdasarkan kuesioner yang digunakan oleh Ali et al. (2011). Variabel-variabel pengukuran potensi kewirausahaan (Y) dalam penelitian ini adalah Kualifikasi diri (X1), Kecakapan (X2), Keberhasilan (X3), Kerjasama (X4), Keahlian (X5).

Definisi Operasional Variabel

Pengukuran potensi kewirausahaan diri seseorang, dapat dilakukan melalui penilaian kemampuan diri seorang wirausahawan dan paling tidak dapat dihadapkan pada empat daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah; kualifikasi wirausaha, kecakapan diri, harapan keberhasilan dan kecakapan bekerjasama (Mas'ud dan Mahmud, 2006: 217).

- 1) Kualifikasi wirausahawan (X_1) adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki seorang wirausaha untuk keberhasilannya
 - a) Tugas mengawasi adalah kemampuan untuk melakukan tugas mengawasi suatu keadaan sebagai bahan untuk mengambil keputusan sendiri.
 - b) Persaingan bisnis adalah kemampuan membaca persaingan dalam industri yang kompetitif

- c) Memimpin diri sendiri adalah kemampuan memimpin diri sendiri dengan disiplin tinggi
- d) Merencanakan tujuan adalah kegiatan untuk merencanakan tujuan/sasaran sebelum dilaksanakan dengan konsisten
- e) Mengelola waktu dengan konsisten adalah kemampuan mengelola waktu dengan baik sehingga secara konsisten dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
- f) Standar kehidupan adalah suatu tingkatan pola/gaya hidup
- g) Stamina prima adalah kemampuan fisik yang prima untuk bekerja dalam jam kerja yang lebih lama secara konsisten
- h) Mengakui kesalahan adalah kesediaan seseorang mengakui kesalahan yang dilakukan
- i) Kehilangan segala sesuatu adalah perasaan tulus ikhlas jika mengalami kegagalan dalam usaha
- j) Ketabahan menghadapi masalah adalah perasaan tabah jika menghadapi masalah
- k) Beradaptasi adalah kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi bisnis
- l) Bekerja sendiri adalah kemampuan bekerja sendiri, terpisah dari orang lain
- m) Mengambil keputusan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat
- n) Rasa saling percaya adalah perasaan saling percaya dengan orang lain

- o) Cara memecahkan persoalan adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan dengan efektif
 - p) Menjaga sikap positif adalah kemampuan untuk menjaga sikap positif meski dalam menghadapi kesulitan
 - q) Komunikator adalah kemampuan komunikasi yang baik yang bisa menekankan ide kepada orang lain, dengan kata-kata yang dapat dipahami?
- 2) Kecakapan diri (X_2) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha
- a. Kecakapan individu adalah kemampuan pribadi yang dapat dijadikan penentu keberhasilan usaha
 - b. Urutan tingkat kecakapan adalah susunan urutan tingkat kecakapan seseorang di dalam suatu bidang usaha
 - c. Akomodasi kecakapan adalah kemungkinan kecakapan diri akan dimanfaatkan dengan efektif di dalam usaha.
 - d. Pasokan orang yang cakap adalah kemungkinan untuk mendapatkan orang yang memiliki kecakapan atau keahlian yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan
 - e. Dorongan menjadi wirausahawan adalah motivasi yang dapat mendorong diri menjadi wirausahawan

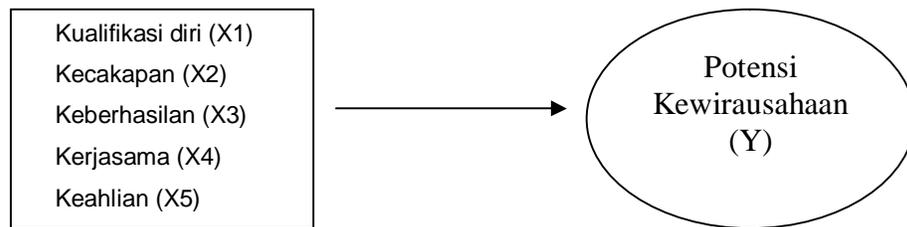
- 3) Keberhasilan (X_3) adalah motivasi akan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha
- a. Keberhasilan usaha adalah target keberhasilan usaha yang ingin dicapai dalam tahun pertama
 - b. Pertimbangan produk adalah keputusan tentang produk/jasa yang sedang dipertimbangkan berbeda dengan produk/ jasa sejenis yang telah ada di pasar
 - c. Pesaing adalah pemahaman tentang bagaimana cara bersaing dengan para pesaing di dalam industri
 - d. Pendapatan pribadi adalah jumlah pendapatan pribadi yang diharapkan akan dicapai
 - e. Langkah kebijakan adalah cara-cara yang akan dilakukan jika tidak berhasil mencapai pendapatan yang diharapkan
 - f. Jumlah uang yang perlukan adalah jumlah modal yang diperlukan untuk memulai usaha
 - g. Mendapatkan uang lebih banyak adalah kemungkinan mendapatkan uang lebih banyak dengan membuka usaha sendiri dari pada berkerja pada orang lain
 - h. Dukungan keluarga adalah komitmen keluarga dalam mendukung ide untuk membuka usaha baru
- 4) Kerjasama (X_4) adalah kemampuan seseorang di dalam menjalin kerjasama dengan lingkungannya

- a. Pemilihan mitra usaha adalah keputusan tentang mitra usaha yang dipilih berdasarkan atas dasar objektivitas atau kontribusinya kepada perusahaan
- b. Tujuan mitra usaha adalah tujuan mitra usaha yang lebih bersifat saling melengkapi daripada saling bertentangan terhadap tujuan perusahaan
- c. Keterbatasan mitra usaha adalah pengakuan mitra usaha akan keterbatasannya dalam mengoperasikan perusahaan
- d. Kualifikasi mitra adalah pemahaman tentang kualifikasi semua mitra usaha
- e. Rencana kompensasi adalah kebijakan tentang rencana kompensasi yang dapat diterima oleh mitra usaha
- f. Identifikasi pengambilan keputusan adalah hasil pengambilan keputusan yang diidentifikasi dengan jelas sehingga dapat diterima oleh setiap mitra usaha
- g. Mekanisme pemindahan mitra usaha adalah kebijakan tentang mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai, jika ada mitra usaha melakukan kesalahan
- h. Mitra usaha berpisah adalah daya tahan yang dimiliki jika salah seorang mitra usaha memutuskan untuk berpisah atau meninggal dunia

- 5) Keahlian (Y) adalah merupakan kemampuan atau kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal dalam berusaha atau melakukan suatu usaha. Secara umum, potensi keahlian dapat diklasifikasikan sebagai potensi di bidang; keuangan, pemasaran, pengembangan produk, penjualan, promosi, akuntansi, manajemen personalia, dan perencanaan bisnis.

Kerangka Konsep Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi potensi diri mahasiswa ke arah kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan karir setelah tamat dari perguruan tinggi. Secara ringkas, konsep penelitian yang dikembangkan seperti pada Gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : data diolah

Populasi

Menurut Ferdinand (2011), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana. Kemuadian, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan (entepreneurship) pada saat penelitian dilakukan, dan secara umum, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melewati semester ke IV.

Sampel

Menurut Ferdinand (2011), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pada penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan sebagai sampel responden adalah sebanyak 99 orang, yang terdistribusi secara proposional ke dalam tiga jurusan (program studi), seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Responden Penelitian

Program	Jurusan/ Program Studi	Angkatan (tahun)	Jumlah (orang)
Reguler	Manajemen	2011, 2012	33
Reguler	Akuntansi	2011, 2012	33
Reguler	Ilmu Ekonomi	2011, 2012	33
Jumlah			99

Sumber : data diolah

Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu wawancara dilakukan kepada setiap responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian (FEB-Unud) sehingga memperoleh jumlah sampel sesuai dengan yang diharapkan.

Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan potensi kewirausahaan mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) pada mahasiswa (responden) yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan Statistik Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand,2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan skor tiap poin pertanyaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan faktor beban relatif. Analisis ini dipakai untuk mengetahui besaran potensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang dibagi kedalam 3 (tiga) jurusan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.Karakteristik Responden

Program	Jurusan	Angkatan Tahun 2011	Angkatan tahun 2012	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
Reguler	Manajemen	16	17	15	18	33
Reguler	Akuntansi	16	17	15	18	33
Reguler	Ilmu Ekonomi	16	17	15	18	33
	Jumlah					99

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden mempunyai proporsi sama

dari tiga jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,

sedangkan untuk proporsi angkatan tahun 2011 lebih sedikit dikarenakan sudah habisnya mata kuliah yang diambil dibanding angkatan tahun 2012 yang masih banyak masih mengambil perkuliahan. Untuk karakteristik jenis kelamin sebagian besar diperoleh responden perempuan, dikarenakan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebagian besar perempuan.

1. Kecakapan diri

Kecakapan diri berwirausaha responden diukur dengan lima indikator yang terkait dengan kemampuan untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata Persepsi Responden Terhadap Kecakapan Diri

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
X2.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X2.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber : data diolah

Pada kecakapan diri, diajukan lima butir pertanyaan, sebagian besar, yaitu empat pertanyaan dijawab “ya” sedangkan pertanyaan “menyusun urutan tingkat kecakapan” (X2.2), direspon dengan rata-rata “tidak. Artinya bahwa, berdasarkan jawaban responden tersebut tercermin sebagian besar responden (mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana) telah memiliki kecakapan diri untuk berwirausaha.

3. Harapan Keberhasilan

Harapan terhadap keberhasilan responden diukur dengan 8 indikator yang terkait dengan harapannya untuk menjadi orang yang berhasil setelah lulus kuliah. Terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Persepsi Responden Terhadap Harapan Keberhasilan

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x3.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x3.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.6	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
x3.7	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
x3.8	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Harapan akan keberhasilan dimasa yang akan datang, diajukan delapan pertanyaan kepada responden. Rata-rata jawaban responden sebagian besar menjawab “ya” sedangkan dua pertanyaan, yaitu “pertimbangan produk berbeda” (X3.2) dan “keyakinan mendapatkan uang lebih banyak” (X3.7) dijawab “tidak”. Artinya bahwa sebagian besar responden (mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana) telah memiliki harapan akan keberhasilan dimasa datang.

4. Kecakapan kerjasama

Keahlian bekerjasama responden diukur dengan delapan indikator yang terkait dengan kemampuannya menjalin kerjasama bisnis dalam berwirausaha. Dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7 Persepsi Responden Terhadap Kecakapan Kerjasama

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X4.1	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.2	99	2.00	2.00	2.0000	.00000

X4.3	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.4	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.5	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.6	99	1.00	1.00	1.0000	.00000
X4.7	99	2.00	2.00	2.0000	.00000
X4.8	99	1.00	1.00	1.0000	.00000

Sumber : data diolah

Kemampuan menjalin kerjasama diukur dengan delapan pertanyaan. Responden sebagian besar menjawab “ya” sedangkan dua pertanyaan; Apakah mitra usaha anda mempunyai tujuan yang lebih bersifat saling melengkapi daripada saling bertentangan terhadap tujuan perusahaan dan Jika seorang diantara mitra usaha anda gagal melaksanakan tugas (X4.2), adakah mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai (X4.7)

4.2.5. Identifikasi keahlian responden

Keahlian responden sangat penting untuk mewujudkan dan meyakinkan keberhasilan usaha. Identifikasi dilakukan terhadap delapan keterampilan bisnis tertentu, dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Identifikasi Keahlian Responden

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x5.1	99	1.00	3.00	2.3030	.67695
x5.2	99	1.00	3.00	2.3636	.67695
x5.3	99	1.00	3.00	1.6970	.77531
x5.4	99	1.00	3.00	2.1919	.70965
x5.5	99	1.00	3.00	2.1313	.58286
x5.6	99	1.00	3.00	2.6768	.55011
x5.7	99	1.00	3.00	2.0909	.43073
x5.8	99	2.00	3.00	2.6465	.48050

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil identifikasi keahlian responden yang ditanyakan dengan delapan butir pertanyaan tentang keahlian/keterampilan bisnis, ditemukan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor di atas rata-rata, kecuali keterampilan ke-3 yaitu “pengembangan produk” memiliki skor di bawah rata-rata (1,69). Berdasarkan kajian tersebut terlihat bahwa responden telah sebagian besar memiliki keterampilan bisnis yang cukup baik untuk berwirausaha.

1. Analisis kualifikasi kewirausahaan

Analisis potensi kewirausahaan ini, mengadopsi pola yang dikembangkan oleh Mas’ud dan Mahmud (2006, 217). Jika jawaban responden atas 17 butir pertanyaan dalam kuesioner adalah “ya”, maka dikatakan tercapai skor sempurna. Apabila jawaban “tidak” yang diberikan responden terhadap empat atau lebih (≥ 4) pertanyaan yang diajukan, maka minat untuk menjadi wirausaha perlu dipertimbangkan kembali. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, jumlah jawaban “ya” sebanyak 13, sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 4. Profil yang dianggap sesuai untuk seorang wirausahawan sukses apabila skor yang dicapai sebesar 14 atau lebih. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka responden kurang memiliki profil yang sesuai untuk menjadi wirausahawan sukses, jika dilihat dari kualifikasi kewirausahaan.

Jika ditelusuri lebih jauh, maka jawaban “tidak” diberikan pada pertanyaan; menyukai persaingan bisnis, stamina prima, ketabahan menghadapi masalah dan cara memecahkan masalah. Artinya bahwa, responden belum memahami makna persaingan bagi kemajuan usaha yang akan dikembangkan, faktor kesehatan fisik dan mental yang

kurang diyakini akan mampu mendukung pengembangan usaha, kurang tabah jika menghadapi masalah dan kurang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang akan terjadi pada usaha yang akan dikembangkan.

2. Analisis kecakapan diri berwirausaha

Pada kecakapan berwirausaha, diajukan lima pertanyaan dan satu pertanyaan dijawab dengan “tidak” dan empat pertanyaan dijawab “ya” (Tabel 4.2). Pola yang sama dipergunakan untuk melakukan analisis ini. Pertanyaan yang kurang sesuai dengan kriteria wirausahawan sukses diberikan pada pertanyaan kemampuan menyusun urutan tingkat kecakapan yang diperlukan untuk berwirausaha. Jadi responden belum memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha.

3. Analisis harapan keberhasilan

Harapan akan keberhasilan ke depan diukur dengan delapan pertanyaan. Responden sebagian besar responden menjawab “y”, kecuali pertanyaan X4.2 dan pertanyaan X4.7. kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden belum mampu melakukan pertimbangan inovasi produk agar berbeda dengan produk pesaing, jika akan melakukan kegiatan bisnis. Di sisi lain, responden juga belum memiliki keyakinan bahwa melakukan kegiatan bisnis akan mendapatkan uang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lain. Masalah ini akan menstimuli sifat dan watak responden untuk lebih menjadi *job seeker* ketimbang *job creator*.

4. Analisis kecakapan kerjasama

Kecakapan atau keterampilan untuk melakukan kerjasama, diukur dengan delapan pertanyaan dan sebagian besar telah menjawab “ya”, kecuali pertanyaan X.4.2 dan X4.7. kondisi ini mencerminkan bahwa responden belum memiliki pemahaman tentang calon mitra usahanya, apakah calon mitra tersebut mempunyai tujuan yang bersifat saling melengkapi atautkah malah bertentangan terhadap tujuan perusahaan yang akan didirikan. Disamping itu responden juga kurang memikirkan mekanisme pemindahan tugas ke tempat yang lebih sesuai, jika seorang diantara mitra usahanya gagal melaksanakan tugas. Masalah ini menyangkut kemampuan komunikasi internal dan eksternal responden sebagai calon wirausaha.

5. Analisis keahlian/keterampilan bisnis

Keahlian atau keterampilan bisnis yang telah dikuasai responden dianalisis dengan mengajukan delapan pertanyaan yang terkait dengan penguasaan keterampilan bisnis responden. Hampir semua keterampilan bisnis telah dikuasai, kecuali keterampilan bisnis ke-3 yaitu pengembangan produk yang terkait dengan inovasi dan diferensiasi dengan skor di bawah rata-rata (1,69). Hasil ini sejalan dengan analisis harapan akan keberhasilan di atas bahwa responden kurang memahami pentingnya berinovasi. Kondisi ini akan mempersulit perkembangan usaha responden dalam rangka persaingan dan globalisasi.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diperoleh implikasi terhadap objek yang diteliti, bahwa potensi mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Sehingga peningkatan dan pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif pada

pelaksanaan operasional dan kesuksesan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri. Mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan mahasiswa diharapkan sudah memiliki beberapa kompetensi yang dapat membantu terwujudnya rencana bisnis yang dibuat. Melalui proses pembelajaran di bangku perkuliahan diharapkan dapat menambah khasanah dan pematangan ide serta konsep kewirausahaan mahasiswa, sehingga nantinya menjadi siap berkompetisi di dunia bisnis

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan tujuan penyempurnaan dan kompleksitas penelitian mendatang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ruang lingkup penelitian terbatas pada variable potensi dan karakteristik kewirausahaan mahasiswa, sedangkan masih terdapatnya variabel pendukung kewirausahaan lain yang dapat diteliti.
- 2) Sedikitnya responden yang digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada, dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan dalam melakukan penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian potensi dan karakteristik kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa belum memahami makna persaingan, faktor kesehatan fisik, mental dan keyakinan dalam pengembangan usaha, kurang tabah dan kurang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah pada usaha yang akan dikembangkan.
2. Mahasiswa belum memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha.
3. Mahasiswa belum mampu melakukan pertimbangan inovasi produk agar berbeda dengan produk pesaing, belum memiliki keyakinan bahwa peluang berwirausaha bisa memperoleh penghasilan yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan.
4. Mahasiswa kurang memahami pentingnya berinovasi. Kondisi ini akan mempersulit perkembangan usaha mahasiswa dalam rangka persaingan dan globalisasi.

Saran yang dapat diberikan dalam potensi dan karakteristik kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa lebih mematangkan ide dan pemikiran dalam perkuliahan serta berdiskusi dengan dosen pembimbing kewirausahaan sehingga potensi dan karakteristik dapat dikembangkan secara optimal. (2) Mahasiswa harus memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan dan kompetensi yang sesuai dengan usaha yang akan dilakukan. (3) Mahasiswa mulai mencoba berpikir kreatif dan inovatif serta belajar menstimuli diri untuk menjadi *job creator* ketimbang *job seeker* dalam rangka memenangkan persaingan. (4) Peran lembaga pendidikan dan pengajar dalam memberikan materi yang sesuai kekinian (update) akan memberikan tambahan wawasan dan kepekaan mahasiswa dalam merespon peluang yang ada disekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., Topping, K.J., and Tariq, R.H. 2011. Entrepreneurial attitudes among potential entrepreneurs. *Pakistan Journal of Commerce & Social Science*, 5(1): 12-46.
- Alma, Buchari. 2009, Kewirausahaan. Alfabeta, Bandung
- Bondan, Sri. 2013. Potensi dan Peluang Mahasiswa Berwirausahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang.
- Casson, Mark. 2012. Entrepreneurship: Teori, Jejaringdan Sejarah. Rajawali Press. Depok.
- Ciputra (2009). Ciputra Quantum Leap; Elex Media Komputindo, Jakarta
- Collins, C.J., Hanges, P.J., and Locke, E.A. The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: a meta-analysis. *Human Performance*, 17(1): 95-117.
- Ferdinand, Agusty. 2011. Metode Penelitian Manajemen. Seri Pustaka Kunci. Semarang.
- Gardner, Howard 2004 Theory of Multiple Intelligences. Thirteen ed online,
- Green, M.H. 1995. Influence of job type, job status, and gender on achievement motivation. *Current Psychology: Research & Review*, Summer, 14(2): 159-165.
- Hendro. 2011. Dasar dasar kewirausahaan. Erlangga. Jakarta.
- Hudgens, G.A., and Fatkin, L.T. 1985. Sex differences in risk-taking: repeated sessions on a computer simulated task. *Journal of Psychology*, 119(3): 197-206.
- Johnson, B.R. 1990. Toward a multidimensional model of entrepreneurship: the case of achievement motivation and the entrepreneur. *Entrepreneurship, Theory, and Practice*, 14: 39-54.
- Landi, Zaka Prasetiya. 2013. Jurnal Potensi Bisnis dan Kewirausahaan Bentuk Bisnis Kecil.

- Luthje, C., and Franke, N. 2003. The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *Research & Development Management*, 33(2): 135-147.
- Muller, S.L., and Goic, S. 2002. Entrepreneurial potential in transition economies: a view for tomorrow leaders. *Journal of Occupational Entrepreneurship*, 7(4): 399-414.
- Muller, S.L. 2004. Gender gap in potential for entrepreneurship across countries and cultures. *Journal of Development Entrepreneurship*, 9(3): 199-220.
- Nurhasanah, Farida. 2013. Potensi Membangun Karakter Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret.
- Rhenaldy Kasali, dkk (2012). Modul Kewirausahaan. Hikmah, Jakarta.
- Raab, G., Stedham, Y., and Neuer, M. 2002. *Journal of Business and Management*, 2 (1): 71-88.
- Rahman, K.M., and Rahman S.F.R. 2011. Entrepreneurship needs and achievement motivation of descendant Latin-Jalanese entrepreneurs in Japan. *International Journal of Entrepreneurship*, 15: 99-119.
- Risky, Nanda Nur. 2011. Menggali Potensi Jiwa Wirausaha Mahasiswa. STMIK Amikom. Yogyakarta.
- Scotchmer, S. 2007. Risk taking and gender in hierarchies. *American Law & Economics Association Annual Meetings* (paper 13): 1-27.
- Singh, R.P., Knox, E.L., and Crump, M.E.S. 2008. Opportunity recognition differences between black and white nascent entrepreneurs: a test of Bhavé's Model. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(1): 59-75.
- Suryana (2004). *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Thang, V.N., Bryant, S.E., Rose, J., Chiung-Hui, T., and Kapsuwan, S. 2009. Cultural values, market institution, and entrepreneurship potential: a comparative study of the United States, Taiwan, and Vietnam. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. 14(1): 21-37.
- Zimmerere, Thomas W dan Scarborough, Norman M, 2002. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. PT. Prenhallindo. Jakarta.